

**REALITAS ALTERNATIF SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Oleh:
SULISWANTO
1912937021

PROGRAM STUDI SENI MURNI

JURUSAN SENI MURNI

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap

2026

**REALITAS ALTERNATIF SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Suliswanto

NIM 1912937021

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Murni

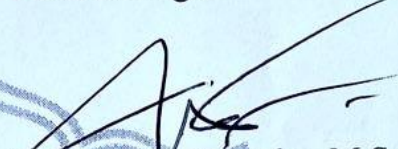
2026

Skripsi Penciptaan Karya Seni berjudul:


REALITAS ALTERNATIF SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

diajukan oleh Suliswanto, NIM 1912937021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I


Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.
NUPTK. 1141753654130103

Pembimbing II


Anitalia Stefany Welayana, M.A.
NUPTK. 6556772673230273

Congnate/Penguji Ahli

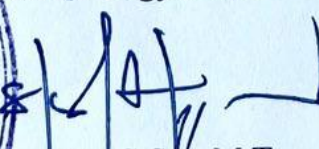

Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.
NUPTK. 1040758659130183

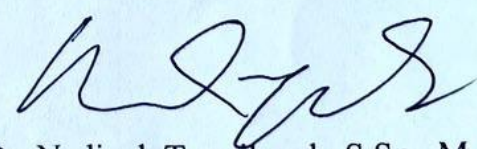
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Koordinator Program Studi




Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK. 0351748649130073


Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NUPTK. 2744757658231A132

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Suliswanto
NIM : 1912937021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta
Judul Skripsi : Realitas Alternatif sebagai Ide
Penciptaan Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 3 Juni 2026

Hormat Saya,

Suliswanto

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat,
lingkungan sekitar dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.*



KATA PENGANTAR

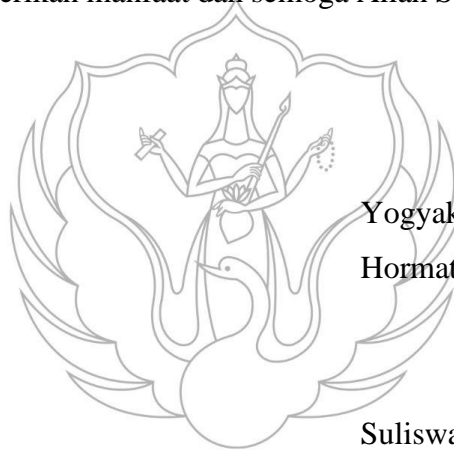
Syukur Alhamdulillah senantiasa kami haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan penyusunan skripsi yang berjudul “REALITAS ALTERNATIF SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS” sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar S-1 bidang Seni Lukis, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni rupa, Institut Seni Rupa Yogyakarta ini dapat terlaksana dengan lancar dan selesai dengan baik.

Banyak hambatan yang dilalui penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, namun, berkat bimbingan, dorongan dan pihak yang telah membantu menyumbangkan ide dan inspirasi dalam proses pengerjaan karya lukis ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang dalam kepada:

1. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn. selaku pembimbing I dan Anitalia Stefany Welayana, M.A. selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, kesediaan waktu, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. selaku cognate yang menguji skripsi saya.
3. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A. selaku Koordinator Program Studi.
4. Ketua Jurusan Seni Murni Satrio Hari Wicaksono, M.Sn. yang sudah memberikan ilmu kepada penulis selama menjabat sebagai Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Segenap dosen pengajar Bidang Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membagi ilmu, pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan selama penulis duduk di bangku kuliah.
7. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis selama ini.

8. Orang Tua dan saudara yang selalu memberikan dukungan.
9. Keluarga Seni Rupa Murni Angkatan 2019 (NAWANATA), yang telah banyak memberikan pengalaman ilmu, pertemanan dan solidaritas.
10. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
11. Semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran dalam pelaksanaan

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Semoga Allah SWT. Membalas dengan pahalan yang berlipat ganda. Atas segala kebaikan semoga menjadi amal soleh. Akhir kata, penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan dan karya selanjutnya. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga Allah SWT memberi lindungan bagi kita semua.



Yogyakarta, 03 Juni 2026

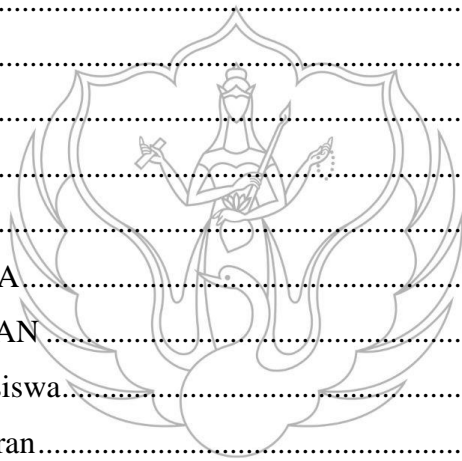
Hormat Penulis,

Suliswanto

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| REALITAS ALTERNATIF SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS..... | i |
| REALITAS ALTERNATIF SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS..... | ii |
| Skripsi Penciptaan Karya Seni berjudul: | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK | xii |
| <i>ABSTRACT</i> | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 4 |
| D. Makna Judul | 4 |
| BAB II KONSEP | 6 |
| A. Konsep Penciptaan | 6 |
| B. Konsep Perwujudan | 10 |
| C. Konsep Penyajian | 20 |
| BAB III PROSES PEMBENTUKAN | 22 |
| A. Bahan..... | 22 |
| B. Alat..... | 25 |
| C. Teknik | 28 |
| D. Tahap Pembentukan | 28 |
| BAB IV PEMBAHASAN KARYA | 33 |
| KARYA 1 | 35 |
| KARYA 2 | 37 |

| | |
|--------------------------|----|
| KARYA 3..... | 39 |
| KARYA 4..... | 41 |
| KARYA 5..... | 43 |
| KARYA 6..... | 45 |
| KARYA 7..... | 48 |
| KARYA 8..... | 50 |
| KARYA 9..... | 52 |
| KARYA 10..... | 54 |
| KARYA 11..... | 56 |
| KARYA 12..... | 58 |
| KARYA 13..... | 60 |
| KARYA 14..... | 62 |
| KARYA 15..... | 64 |
| BAB V PENUTUP..... | 66 |
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 69 |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | 71 |
| A. Profil Mahasiswa..... | 71 |
| B. Poster Pameran..... | 75 |
| C. Desain Katalog..... | 76 |
| D. Dokumentasi..... | 77 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 “When You Walk Through the Garden” | 18 |
| Gambar 2.2 "Scattered Deformities in the End" | 19 |
| Gambar 2. 3 "The Laughing Vampire". | 20 |
| Gambar 3.1 Kanvas) | 23 |
| Gambar 3.2 Cat Minyak | 24 |
| Gambar 3.3 Kuas | 26 |
| Gambar 3.5 Amplas | 27 |
| Gambar 3.6 Gun Tacker | 28 |
| Gambar 3.7 Persiapan Dalam Studio Penulis | 29 |
| Gambar 3.8 Eksplorasi Sketsa | 29 |
| Gambar 3.9 Sketsa | 30 |
| Gambar 3.10 Tahap Pewarnaan | 31 |
| Gambar 3.11 Tahap Penyelesaian | 31 |
| Gambar 4.1 “Just a Boy Covered in Paint with Two Cats and Three-Legged Dog ” | 35 |
| Gambar 4.2 “Bayangan Sebuah Gerhana” | 37 |
| Gambar 4.3 “Compilation Self Narrative” ⁶ | 39 |
| Gambar 4.4 “A Mushawwir: The Beauty from The Darkness” | 41 |
| Gambar 4. 5 “I Sound My Barbaric YAWP!” | 43 |
| Gambar 4. 6 “Andanawarih and The Taksaka (after the story of Dewa Ruci & St George Killing The Dragon” | 45 |
| Gambar 4. 7 “Oh, Hi!” | 48 |
| Gambar 4. 8 “Pleistocene Mythologies: Geger Boyo” | 50 |
| Gambar 4. 9 “Pleistocene Mythologies: Bogowonto Mermaid” | 52 |
| Gambar 4.12 “The Morning We Forgot to Say Goodbye” | 58 |
| Gambar 4. 10 “Night Story” | 54 |

Gambar 4.11 “Dua Perempuan dan Malam Aneh”56
Gambar 4. 13 “Forever Wandering Under the Light of the Aurora, This Endless
Siberia”.....60
Gambar 4. 14 "Nikola Tesla and Lost Dialogues with the Equatorial Scientist " 62
Gambar 4. 15 "Anak Semua Bangsa & The World Farewell Parade"64



ABSTRAK

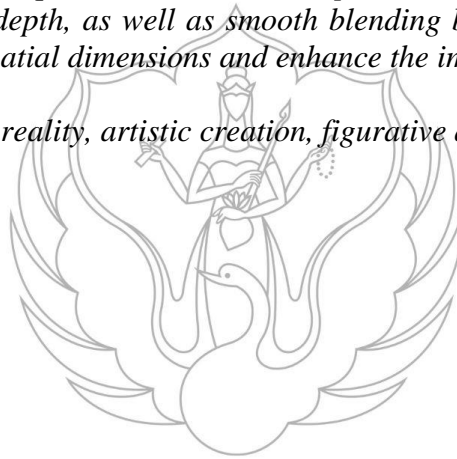
Penciptaan karya seni lukis ini berangkat dari pengalaman personal penulis yang berada pada wilayah ambang antara kesadaran rasional, ingatan, dan dinamika psikologis yang tidak sepenuhnya terartikulasikan secara verbal. Pengalaman tersebut memunculkan kesadaran bahwa realitas tidak tunggal, melainkan terbentuk dari berbagai kemungkinan, perspektif, dan konfigurasi ruang yang saling bertumpang tindih. Secara visual, pendekatan figuratif-realistis dipilih untuk menjaga keterbacaan bentuk dan kedekatan dengan realitas empiris. Realitas alternatif diwujudkan melalui pergeseran relasi ruang, distorsi skala, repetisi objek, perlintasan waktu, serta pertemuan antara fakta historis, pengalaman personal, dan spekulasi imajiner. Guna mendukung atmosfer psikologis tersebut, visualisasi karya didominasi oleh penerapan palet warna dingin (*cool colors*) seperti gradasi biru, hijau, dan ungu keabu-abuan. Pilihan warna ini diterapkan untuk membangun ruang visual yang kontemplatif, sunyi, sekaligus ambigu, yang mencerminkan kedalaman ingatan dan wilayah bawah sadar. Secara teknis, perwujudan karya dilakukan melalui teknik seni lukis akademis yang mengombinasikan pelapisan warna secara transparan (*glazing*) untuk menghasilkan kedalaman atmosferis, serta sapuan kuas yang halus (*smooth blending*) guna mengaburkan batas antardimensi ruang dan memperkuat kesan distorsi.

Kata kunci: figuratif, penciptaan seni, realitas alternatif, seni lukis

ABSTRACT

The creation of these paintings stems from the author's personal experience within the threshold between rational consciousness, memory, and psychological dynamics that are not fully articulated verbally. This experience evokes an awareness that reality is not singular, but rather formed by various overlapping possibilities, perspectives, and spatial configurations. Visually, a figurative-realistic approach is chosen to maintain form legibility and proximity to empirical reality. An alternative reality is manifested through shifts in spatial relations, scale distortions, object repetitions, the passage of time, and the intersection of historical facts, personal experiences, and imaginary speculations. To support this psychological atmosphere, the visualization of the works is dominated by the application of a cool color palette, such as gradations of blue, green, and grayish-purple. This choice of color is applied to construct a visual space that is contemplative, silent, yet ambiguous, reflecting the depth of memory and the subconscious. Technically, the manifestation of the work is executed through academic painting techniques that combine transparent color layering (glazing) to produce atmospheric depth, as well as smooth blending brushstrokes to blur the boundaries between spatial dimensions and enhance the impression of distortion.

Keywords: *alternative reality, artistic creation, figurative art, painting.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Realitas sehari-hari biasanya dipahami sebagai sesuatu yang rasional, paten, dan dapat dijelaskan secara logis. Akan tetapi tidak menolak bahwa pengalaman manusia terhadap dunia tidak selalu berjalan dengan pemahaman tersebut. Terkadang, realitas sering kali terasa seperti memiliki kemungkinan yang lain, seperti adanya dunia paralel yang berjalan berdampingan dengan dunia aktual. Ingatan, mimpi, spekulasi, dan imajinasi menghadirkan konfigurasi ruang dan waktu yang berbeda dari kenyataan empiris, namun tetap memiliki bobot pengalaman yang riil. Sehingga batas antara yang aktual dan yang mungkin menjadi kabur, dan realitas dapat dipahami sebagai sesuatu yang berlapis serta terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan alternatif yang dipahami sebagai realitas alternatif.

Realitas alternatif sebagai tema yang diterapkan dalam seni lukis menjadi pendekatan artistik yang bertujuan membangun konfigurasi dunia yang berbeda dari realitas aktual, namun tetap memiliki keselarasan internal yang dapat dipercaya secara visual. Pendekatan ini memungkinkan hadirnya ruang, waktu, identitas, dan peristiwa yang tidak sepenuhnya tunduk pada hukum empiris dunia aktual, tetapi disusun dengan logika dan kepercayaan alternatif dalam sebuah karya. Praktik ini tidak bertujuan untuk meniadakan dunia nyata, sebaliknya ia menghadirkannya berdampingan dengan dunia yang mungkin dan memadukan keduanya dalam satu bingkai persepsi. Dunia alternatif dapat berfungsi sebagai cermin yang memantulkan struktur dunia aktual secara terdistorsi, sehingga kontradiksi, ketimpangan, maupun absurditas sosial menjadi lebih terlihat.

Gagasan mengenai realitas alternatif dapat dipahami melalui teori *Possible Worlds* yang dikemukakan oleh David Lewis (1986). Dalam bukunya yang berjudul *On the Plurality of Worlds*, Lewis menyatakan bahwa dunia aktual hanyalah satu dari sekian banyak dunia yang mungkin secara logis. Setiap dunia kemungkinan memiliki struktur dan hukum internalnya sendiri, serta hadir sebagai kemungkinan

yang koheren meskipun tidak aktual. Teori ini membuka ruang konseptual bahwa dunia yang dibangun dalam karya bukan sekadar fantasi, melainkan konfigurasi kemungkinan yang memiliki konsistensi internal. Oleh karena itu, lukisan dapat dipahami sebagai representasi dari sebuah dunia alternatif yang berdiri sejajar dengan dunia aktual, namun disusun dalam logika yang berbeda.

Selain itu, konsep heterotopia yang diperkenalkan oleh Michel Foucault (1986) turut menjadi landasan dalam memahami realitas alternatif sebagai konstruksi ruang. Foucault menjelaskan heterotopia sebagai “ruang lain” (*other spaces*) yang nyata secara fisik, akan tetapi berfungsi pula secara berbeda dari ruang dominan dalam masyarakat. Heterotopia merepresentasikan, membalik, atau bahkan mengganggu tatanan ruang yang mapan. Pada praktik artistik penulis, heterotopia dapat diwujudkan melalui penciptaan ruang visual yang tampak familiar namun mengalami pergeseran fungsi, relasi, dan makna. Kanvas menjadi ruang alternatif yang menampung berbagai paralel realitas sekaligus menjadi ruang visual terjadinya pertemuan antara dunia aktual dan dunia yang mungkin.

Jika dikontekstualisasikan di Indonesia, gagasan realitas alternatif dapat dikaitkan dengan keragaman lanskap sosial-budaya yang sarat dengan narasi sejarah, mitos, dan transformasi modernitas. Berbagai karya sastra dan seni Indonesia kerap menghadirkan dunia yang beririsan antara sejarah, ingatan kolektif, dan spekulasi imajinatif. Dunia-dunia tersebut tidak sepenuhnya fiktif, namun juga tidak sepenuhnya aktual; sebagai kemungkinan pembacaan terhadap realitas sosial dan budaya.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa konstruksi realitas alternatif telah lama menjadi bagian dari praktik kultural seperti mitos atau legenda. Sedangkan dalam praktik seni rupa kontemporer Indonesia, eksplorasi terhadap dunia alternatif sering kali hadir melalui pendekatan simbolik, naratif, maupun spekulatif. Namun, kerangka realitas alternatif sebagai strategi konseptual yang secara sadar membangun dunia kemungkinan masih menyisakan ruang eksplorasi lebih lanjut. Celah inilah yang kemudian menjadi titik berangkat pencarian artistik penulis, khususnya dalam merumuskan realitas alternatif sebagai metode visual.

Alasan penulis memilih realitas alternatif sebagai landasan penciptaan karya didasari oleh ketertarikan untuk membangun ruang visual yang memungkinkan berbagai kemungkinan dunia hadir secara bersamaan. Dengan ekosistem sosial dan budaya yang beragam, realitas alternatif memberi kebebasan untuk mengolah sejarah, identitas, dan pengalaman personal dalam bentuk dunia yang tidak harus tunduk sepenuhnya pada realitas aktual. Strategi ini memungkinkan hadirnya metafora visual yang kuat, sekaligus membuka ruang kritik terhadap sistem sosial, politik, maupun budaya melalui imaji dunia yang berbeda. Selain itu, ketertarikan penulis terhadap cerita mitos atau legenda juga memperkuat imaji mengenai realitas alternatif. Itulah mengapa realitas alternatif menjadi pilihan konseptual yang menawarkan cara lain dalam memahami struktur realitas.

Ruang-ruang yang terasa ganjil, pergeseran waktu, figur yang melintasi era berbeda, serta situasi yang tampak historis namun spekulatif menjadi elemen-elemen yang kerap muncul dalam beberapa karya. Beberapa karya penulis juga dipengaruhi oleh bacaan atau film, seperti karya yang berjudul “A Mushawwir: The Beauty from The Darkness” yang terinspirasi dari novel berjudul *My Name is Red* dan karya dengan judul “You’re Not Your Job, You’re the All-Singing, All-Dancing Crap of The World” yang terinspirasi dari potongan film berjudul *Fight Club*. Semua itu diharapkan mampu mengundang pertanyaan mengenai batas antara dunia aktual dan dunia yang mungkin.

Sejumlah lima belas lukisan dibuat dengan media cat minyak pada kanvas. Medium ini dipilih karena memberikan warna yang solid, karakter goresan kuas yang kuat, serta waktu pengeringan yang relatif lama sehingga memberi kesempatan bagi penulis untuk mengolah detail, ruang, dan relasi figur secara lebih kompleks. Dengan harapan bahwa tugas akhir penciptaan ini dapat memperluas ekspresi serta pemaknaan dalam praktik seni lukis kontemporer khususnya di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Apa saja konsep realitas alternatif yang dapat dikembangkan dalam karya seni lukis?

2. Apa saja pengalaman personal dan konstruksi imajinatif penulis yang membentuk struktur realitas alternatif dalam karya?
3. Bagaimana strategi dan teknis yang digunakan untuk mewujudkan realitas alternatif ke dalam bentuk visual?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Merumuskan realitas alternatif sebagai kerangka konseptual dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Mengolah pengalaman personal dan refleksi imajinatif menjadi struktur visual yang membangun kemungkinan dunia alternatif.
3. Menghasilkan karya seni lukis yang merepresentasikan realitas alternatif melalui pendekatan visual yang koheren, reflektif, dan komunikatif.

Manfaat

1. Bagi Penulis
 - a. Mengembangkan pemahaman konseptual mengenai realitas alternatif sebagai ide penciptaan seni lukis.
 - b. Meningkatkan kepekaan artistik serta kemampuan reflektif dalam mengolah pengalaman personal dan fenomena sosial ke dalam bahasa visual.
2. Bagi Publik
 - a. Memberikan perspektif alternatif dalam memahami realitas melalui pendekatan visual yang reflektif dan imajinatif.
 - b. Mendorong apresiasi kritis terhadap karya seni sebagai ruang kemungkinan yang membuka tafsir atas realitas yang plural.

D. Makna Judul

Berikut akan penulis jelaskan makna setiap kata kunci dari susunan judul tersebut:

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Realitas Alternatif

Realitas alternatif merujuk pada kemungkinan adanya realitas lain yang berbeda dari realitas aktual yang dialami sehari-hari. Istilah ini berakar pada gagasan filsafat eksistensialisme mengenai *Possible Worlds* yang dikemukakan oleh David Lewis (1986), yang menyatakan bahwa dunia aktual hanyalah salah satu dari berbagai kemungkinan dunia yang dapat dipikirkan secara logis. Dalam konteks kebudayaan dan ruang sosial, Michel Foucault (1984) melalui konsep *heterotopia* juga menjelaskan adanya ruang-ruang “lain” yang hadir dalam realitas, namun bekerja dengan sistem dan makna yang berbeda. Dengan demikian, realitas alternatif dapat dipahami sebagai konstruksi kemungkinan dunia yang menyimpang dari realitas dominan, namun tetap memiliki koherensi dan struktur maknanya sendiri.

2. Penciptaan

Penciptaan adalah proses, cara, atau perbuatan menciptakan sesuatu (kbbi.kemdikdasmen.go.id). Dalam konteks seni, penciptaan merujuk pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi gagasan, refleksi konseptual, serta perwujudan visual dalam bentuk karya.

3. Seni Lukis

Seni lukis merupakan cabang seni rupa dua dimensi yang diwujudkan melalui unsur garis, warna, tekstur, gelap terang, bidang, dan bentuk pada permukaan datar seperti kanvas atau kertas (Suherman, 2017: 61). Seni lukis tidak hanya merepresentasikan objek, tetapi juga menjadi medium ekspresi gagasan, pengalaman, dan konstruksi makna melalui bahasa visual (Suherman, 2017: 61).